

## Evaluasi Ketersediaan Fasilitas Pada Ruang Terbuka Hijau Perkotaan, Studi Kasus Taman Ratu Balqis di Kabupaten Nagan Raya

Jihan Sasmita Reza<sup>1</sup>, Meutia Meutia<sup>2</sup>, Fitriyani Insanuri Qismullah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Email: <sup>1</sup>170701123@student.ar-raniry.ac.id, <sup>2</sup>meutia.meutia@ar-raniry.ac.id,

<sup>3</sup>fitriqis.arch@gmail.com

**Abstract:** *Urban green open spaces play a vital role in city planning, offering a range of ecological, social, and economic benefits. This research evaluates the availability of facilities at Ratu Balqis Park in Nagan Raya Regency, in accordance with the Minister of Public Works Regulation Number 05/PRT/M/2008 on Guidelines for Providing and Utilizing Green Open Space. This study employs a descriptive qualitative method, utilizing primary data gathered through observation and secondary data gathered from literature reviews. The analysis reveals that the park's facilities are inadequate. Socio-cultural facilities meet 70% of the established standards, while recreation and support facilities only fulfill 30% of the criteria, and sports facilities are absent. This lack of completeness diminishes the park's ability to support community activities such as recreation, sports, and relaxation. The conclusion of this research highlights the urgent need to improve park facilities by government standards. This enhancement is essential to maximize the benefits for users, promote the sustainability of city parks, and enhance the quality of life for urban residents.*

**Keywords:** *Green Open Space, Facility Evaluation, City Park, Nagan Raya Regency*

**Abstrak:** *Ruang terbuka hijau perkotaan merupakan bagian penting dari tata ruang kota yang memberikan manfaat ekologis, sosial, dan ekonomi. Penelitian ini mengevaluasi ketersediaan fasilitas Taman Ratu Balqis di Kabupaten Nagan Raya berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan data primer melalui observasi dan data sekunder melalui studi Pustaka. Hasil analisis menunjukkan bahwa fasilitas taman belum memadai. Fasilitas sosial budaya memenuhi 70% standar, sedangkan fasilitas rekreasi dan penunjang hanya mencapai 30% dan fasilitas olahraga sama sekali tidak tersedia. Ketidaklengkapan ini mengurangi manfaat taman dalam mendukung aktivitas masyarakat, seperti rekreasi, olahraga, dan relaksasi. Kesimpulan penelitian ini menekankan perlunya peningkatan fasilitas taman secara menyeluruh sesuai standar pemerintah agar dapat memberikan manfaat optimal bagi pengguna, mendukung keberlanjutan taman kota dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat perkotaan.*

**Kata Kunci:** *Ruang Terbuka Hijau, Evaluasi Fasilitas, Taman Kota, Kabupaten Nagan Raya*

Diterima : 20 November 2024 | Diterbitkan: 23 Desember 2024 | doi. 10.22373/jial.v2i2

Coressponding author : meutia.meutia@ar-raniry.ac.id

### 1. Pendahuluan

Ruang terbuka publik merupakan salah satu produk arsitektur yang di rencanakan dan di rancang untuk mewadahi kegiatan individu (rekreasi, relaksasi) maupun kelompok (Hakim, 1987).Salah satu bentuk dari ruang terbuka publik adalah ruang terbuka hijau perkotaan yang merupakan kawasan ruang terbuka berisi tumbuhan yang memberikan manfaat kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan bagi masyarakat perkotaan (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, 2008).Taman kota menjadi fasilitas kota

yang harus memiliki kualitas fisik dan fasilitas yang memadai, salah satunya adalah taman kota di kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh, Indonesia. Taman ratu balqis merupakan satu – satunya taman kota yang berada di kabupaten Nagan Raya yang terletak di area perkantoran Suka Makmue. Menurut Direktori Pariwisata Indonesia, Taman ratu balqis kerap di jadikan sebagai lokasi masyarakat untuk bermain, bersantai, atau sekedar melihat (Direktori Pariwisata, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal, ketersediaan fasilitas yang terdapat pada taman ratu balqis masih terbatas pada area tempat bermain, tempat duduk, panggung terbuka, toilet serta belum dilengkapi dengan fasilitas pendukung lainnya. Salah satunya fasilitas yang belum tersedia yaitu fasilitas kegiatan olah raga bagi masyarakat. Hal ini penting untuk ditinjau mengingat infrastruktur terkait olahraga harusnya dapat diakses oleh publik di taman kota secara gratis, pada pagi hingga malam hari (Asmulyani & Annisa Amalia, 2024). Kehadiran ruang terbuka hijau perkotaan dengan sarana dan fasilitas yang baik sangat berperan dalam meningkatkan kualitas hidup dan memberikan manfaat baik dari segi sosial, kesehatan, lingkungan dan ekonomi bagi masyarakat (Yap et al., 2024).

Studi terdahulu menunjukkan bahwa taman kota yang mengintegrasikan aspek fungsional dan estetika mampu meningkatkan kualitas ruang terbuka hijau serta kepuasan masyarakat terhadap fasilitas (Puteri et al., 2021); (Yuslim & Indrawati, 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi kelengkapan fasilitas Taman Ratu Balqis dengan menggunakan standar yang diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi perbaikan fasilitas taman guna memenuhi kebutuhan masyarakat lokal serta mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (UN Habitat, 2023).

## 2. Metodologi




Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mempelajari suatu objek atau keadaan dengan penyelidikan melalui penggambaran keadaan subjek atau objek penelitian. Adapun tahap pengumpulan data terdiri dari pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara observasi serta data sekunder yang dilakukan dengan studi pustaka atau literatur. Pengumpulan data diperlukan dalam mengevaluasi kelengkapan fasilitas pada taman ratu balqis sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Contoh kelengkapan fasilitas taman kota yang akan dievaluasi berdasarkan peraturan tersebut yaitu tersedia lapangan terbuka, unit lapangan basket (14x26 m), unit lapangan volley (15 x 24 m), trek lari dengan lebar 7 m panjang 400 m, WC umum, panggung terbuka, area bermain anak, dan kursi taman (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, 2008). Analisis data dilakukan membandingkan data temuan dengan peraturan yang berlaku menggunakan analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

## 3. Hasil & Pembahasan

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan RTH Dalam Kota, taman kota harus dapat dimanfaatkan penduduk untuk melakukan berbagai kegiatan sosial pada satu bagian wilayah kota sebagai RTH (lapangan hijau), yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi, taman bermain (anak/balita), fasilitas olah raga terbatas, dan kompleks olah raga dengan minimal RTH 30%. Hasil pengumpulan data dilapangan dapat dilihat pada tabel 1 tentang ketersediaan dan kondisi fasilitas pada objek penelitian.

**Tabel 1. Ketersediaan Fasilitas Dan Kondisi Fasilitas Sosial Budaya**

No.	Fasilitas	Standar	Ketersediaan	Hasil dan Pengukuran	Kondisi	Analisis
1.	Panggung Terbuka	Luasan panggung terbuka yaitu	Ada	L = 573 m <sup>2</sup>		Sesuai Standar

		L = 400 m <sup>2</sup>				
2.	Bangku Taman	Tinggi = 40 – 45 cm Lebar Dudukan = 40-50 cm Panjang = 50-60 cm	Ada	T = 50 cm L = 60 cm P = 392 cm		Tidak Sesuai Standar
3.	Area Terbuka	Minimal 30% wilayah perkotaan Terdiri dari 20% RTH publik dan 10% RTH privat	Ada	Taman ratu balqis memiliki lebih dari 30% RTH publik		Sesuai Standar

Fasilitas yang ada pada Taman ratu balqis dapat dilihat pada gambar diatas bahwa bangku taman pada objek penelitian tidak memenuhi standar yang telah ditentukan. Menurut (Taman Lingkungan, 2020) Bangku taman merupakan elemen lanskap yang selalu ditemukan di taman. Bangku taman menjadi tempat bagi pengguna taman untuk bersantai dan bersosialisasi. Tinggi bangku taman 40-45 cm, lebar tempat duduk 40-50 cm, dan panjang minimal 50-60 cm untuk satu orang, dapat diatur lebih lanjut. Namun berdasarkan hasil penelitian Taman Ratu Balqis, bangku taman tersebut mempunyai tinggi = 50 cm, lebar = 60 cm dan diameter = 392 cm. Dapat dilihat bagaimana penjelasan diatas bahwa standar bangku taman ini tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Taman Kota memiliki fungsi menjadi tempat yang nyaman untuk manusia beristirahat dan sebagai paru-paru kota itu sendiri (Frick, 2006). Dengan lokasi yang sejuk dan nyaman maka akan mengundang berbagai aktivitas masyarakat untuk menghilangkan penat di dalamnya, salah satunya adalah olahraga dan rekreasi. Berikut dapat dilihat pada tabel 2 ketersediaan dan kondisi fasilitas pada Taman ratu balqis dalam segi olahraga.

**Tabel 2. Ketersediaan dan kondisi fasilitas olahraga**

No.	Fasilitas	Standar	Ketersediaan	Hasil Dan Pengukuran	Kondisi	Analisis
1.	Lapangan Terbuka	Luas 175 m <sup>2</sup> Kapasitas 20 orang	Tidak Ada	-	-	Tidak Sesuai Standar

2.	Lapangan Voli	Ukuran. 15x24 m  Material lantai <i>floor hardener</i> dengan cat untuk garis bidang lapangan dan garis lapangan	Tidak Ada	-	-	Tidak Sesuai Standar
3.	Lapangan Basket	Uk. 14x26 m  Material lantai <i>floor hardener</i> dengan cat untuk garis bidang lapangan dan garis lapangan	Tidak Ada	-	-	Tidak Sesuai Standar
4.	Trek Lari	Lebar = 7 m Panjang = 400 m	Tidak Ada	-	-	Tidak Sesuai Standar



**Gambar 1. (a). panggung terbuka (b). Area terbuka hijau (c). Area bangku taman (d). Toilet (e). Area bermain anak**




Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2023

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat fasilitas olahraga pada objek penelitian belum tersedia. Standar sebuah Taman Kota seharusnya memiliki fasilitas olahraga berupa lapangan terbuka, lapangan voli, lapangan basket, dan trek lari. Fasilitas olahraga menjadi elemen penting untuk mewadahi kegiatan masyarakat.

Ruang terbuka dalam bentuk taman kota memberikan ruang bagi masyarakat yang luas di wilayah perkotaan yang memiliki fungsi keindahan juga sebagai fungsi sarana rekreasi. Taman dalam segi

rekreasi menawarkan pengunjung untuk memanfaatkan waktu luang mereka. Berikut dapat dilihat pada tabel 3 ketersediaan fasilitas dan kondisi Taman ratu balqis dari segi Rekreasi.

**Tabel 3. Ketersediaan dan kondisi fasilitas rekreasi**

No.	Fasilitas	Standar	Ketersediaan	Hasil dan Pengukuran	Kondisi	Analisis
1.	Area Bermain	Ruang terbuka tanpa perkerasan	Ada	Luas area bermain I = 249 m <sup>2</sup>		Area bermain I tidak sesuai standar karena penutup permukaan menggunakan lantai semen.
		Penutup permukaan rumput		Luas area bermain II = 300 m <sup>2</sup>		Area bermain II sesuai standar.
		Memiliki fasilitas berupa ayunan, panjatan, luncuran, dan papan jungkit.  Lebar = 175 m <sup>2</sup> kapasitas 10 orang		Luas area bermain III = 108 m <sup>2</sup>		Area bermain III tidak sesuai standar Namun penutup permukaan menggunakan rumput



**Gambar 2. Kondisi Fasilitas Rekreasi**

Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2023

Standar area rekreasi pada sebuah taman kota memiliki penutup permukaan rumput dan penutup permukaan area rekreasi tidak boleh dengan elemen perkerasan. Pada area taman I penutup permukaan menggunakan lantai semen. Lantai semen tergolong dalam material perkerasan. area bermain tidak boleh

menggunakan penutup permukaan perkerasan dan harus menggunakan rumput sebagai penutup permukaannya (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, 2008). Pada area II dan III terlihat area bermain menggunakan rumput sebagai penutup permukaannya. Taman Kota harus memiliki area rekreasi dengan penutup permukaan rumput, memiliki luas area dengan kapasitas 10 orang, dan memiliki fasilitas berupa ayunan, panjatan, luncuran, dan papan jungkit.

Menurut (Winda et al., 2020), taman kota merupakan ruang terbuka hijau yang memiliki fungsi utama interaksi sosial dan estetika. Sebuah taman kota yang baik seharusnya memiliki unsur-unsur yang baik juga untuk menunjang kegiatan masyarakat di dalamnya. Berikut dapat dilihat pada tabel 4 yaitu ketersediaan fasilitas penunjang di Taman Ratu Balqis.

**Tabel 4. Ketersediaan Fasilitas Penunjang**

No.	Fasilitas	Standar	Ketersediaan	Hasil dan Pengukuran	Kondisi	Analisis
1	Toilet	Ukuran 160 x 160 cm  Tinggi kloset = 40 – 45 cm  Lebar pintu = 90 cm  Lantai tidak licin	Ada	Toilet 1 wc jongkok  Ukuran 160 x 140 cm Tinggi wc = 25 cm Toilet 2 wc duduk Tinggi = 45 cm Lebar pintu = 70 cm Lantai keramik (tidak licin)		Tidak Sesuai Standar

Toilet merupakan fasilitas yang mengakomodasi kebutuhan yang digunakan oleh masyarakat umum, tanpa membedakan usia maupun jenis kelamin dari pengguna tersebut. Toilet harus memiliki ukuran minimal 160 x 160 cm, ruang tunggu depan pintu toilet minimal Lebar = 110 cm, Panjang = 160 cm, Lebar pintu 90 cm, tinggi kloset minimal 45 - 50 cm, dan lantai tidak licin (Christy et al., 2019).

Berdasarkan hasil analisis data, maka presentase pada ketersediaan fasilitas pada objek penelitian ini telah terangkum di tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5. Presentase Ketersediaan Fasilitas pada Taman Ratu Balqis**

No.	Fasilitas	Persentase (%)	
		Sesuai Standar	Tidak Sesuai Standar
1.	Sosial Budaya	70%	30%
2.	Olahraga	-	100%
3.	Rekreasi	30%	70%
4.	Penunjang	30%	70%

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa dari total keseluruhan fasilitas yang ada pada taman ratu balqis tidak sesuai dengan standar Permen PU No 5 tahun 2008 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan RTH

Perkotaan Taman. Dimana dari ketersediaan fasilitas berdasarkan aspek sosial budaya sebanyak 70 % yang memenuhi standar, fasilitas rekreasi dan penunjang dengan pemenuhan sebesar 30% dan fasilitas olahraga yang belum tersedia.

#### 4. Kesimpulan

Evaluasi ketersediaan Fasilitas Pada Ruang Terbuka Hijau Perkotaan, Studi Kasus Taman Ratu Balqis di Kabupaten Nagan Raya menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan standar berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa fasilitas yang belum memenuhi standar ketersediaan fasilitas sebesar 70%, sedangkan fasilitas rekreasi dan penunjang hanya mencapai 30%, serta fasilitas olahraga yang tidak tersedia. Kekurangan ini menunjukkan perlunya peningkatan fasilitas secara komprehensif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, mendukung aktivitas rekreasi, olahraga, dan interaksi sosial. Perbaikan fasilitas yang direncanakan secara strategis dapat meningkatkan manfaat ekologis, sosial, dan ekonomi taman kota, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dan keberlanjutan pembangunan perkotaan.

#### Referensi

- Asmulyani, A., & Annisa Amalia, A. (2024). Journal of Urban Studies and Planning POLA AKSESIBILITAS DAN AKTIVITAS TAMAN KOTA SEBAGAI RUANG SOSIAL STUDI KASUS: TAMAN PAKUI SAYANG, MAKASSAR. In *Journal of Urban Studies and Planning* (Vol. 1, Issue 01).
- Christy, E. S., Fika Jamila, R., Putra, G. P., & Harsitanto, B. I. (2019). *KAJIAN AKSESIBILITAS PADA TAMAN DI PERMUKIMAN (KASUS: TAMAN BUMIREJO, PUDAK PAYUNG, SEMARANG)*. <https://doi.org/10.14710/mdl.19.2.2019.104-109>
- Direktori Pariwisata. (2020). *Taman Ratu Balqis*.
- Frick, H. (2006). *Arsitektur Ekologis: Konsep arsitektur ekologis di iklim tropis, penghijauan kota dan kota ekologis, serta energi terbarukan*. Kanisius.
- Hakim, R. (1987). *Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap*. Bina Aksara.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum*. (2008).
- Puteri, G., Betha, Y., Program, A., Publik, S. A., Tinggi, S., Sosial, I., Politik, I., Sukabumi, W. M., Chairuz, U., & Nasution, M. (2021). *PENGARUH IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENATAAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) DAN PENGELOLAAN TAMAN KOTA TERHADAP KEPUASAN PUBLIK PENGGUNA TAMAN KOTA DI KOTA SUKABUMI*. 1(2).
- Taman Lingkungan, P. (2020). *ELEMEN HARDSCAPE*. [www.inspirapustaka.com](http://www.inspirapustaka.com)
- UN Habitat. (2023). *Annual Report*. <https://unhabitat.org/plgs-annual->
- Winda, O., Sitorus, V., & Sahid Indraswara, M. (2020). *IDENTIFIKASI DESAIN FASILITAS TAMAN RAMAH ANAK DAN LANSIA PADA TAMAN KOTA SIMPANG LIMA SEMARANG*.

Yap, J., Jun, S., & Hussein, H. (2024). LANDSCAPE AND PLANNING INTEGRATION TOWARDS A BETTER PUBLIC OPEN SPACE IN CHERAS RESIDENTIAL NEIGHBOURHOOD. *Issue 2 Journal of Surveying, Construction and Property (JSCP)*, 15, 1985–7527. <https://ejournal.um.edu.my/index.php/JSCP/index><https://ejournal.um.edu.my/index.php/JSCP/index>

Yuslim, S., & Indrawati, E. (2022). Performance Evaluation of City Parks Based on Sustainable Landscape Design in Jakarta. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 18(2), 150–163. <https://doi.org/10.14710/pwk.v18i2.37887>